

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pencinta Alam Mahasiswa PALWA “51” adalah organisasi pecinta alam yang bergelut pada bidang kepecintaalaman yang dimana bidang itu meliputi kepetualangan dan konservasi lingkungan hidup. Berbagai kegiatan kepetualangan yang telah dilalui terciptalah panjat tebing, penjelajahan hutan, pendakian gunung, penulusuran gua, arum jeram, dll. Dan dari konservasi lingkungan tercipta penelitian lingkungan, penghijauan, pelestarian alam, dan pengelompokan flora dan fauna.

Alam adalah guru sekaligus teman dalam kehidupan kita. dari alamlah kita bisa hidup serta belajar mengenal berbagai kehidupan yang ada, namun tanpa kita sadari kita sering menyalah gunakan alam dengan seenaknya tanpa memperdulikan kerusakan alam yang akan mengakibatkan bencana serta keberlangsungan hidup kita. Contoh kecil seperti menebang pohon, membuang sampah disungai, itu akan mengakibatkan banjir dan tanah longsor. Mari kita senantiasa merenungkannya dalam diri kita semua agar kerusakan alam bisa kita cegah dan terjaga. Manusia dlm kodratnya dilahirkan di bumi untuk menjaga dan melestarikan alam agar tetap lestari. Serta sadar akan pentingnya penggunaan kekayaan alam secara cukup dan sebagaimana mestinya.

Melihat banyaknya pengrusakan terhadap alam dan minimnya kesadaran manusia dalam pemanfaatan kekayaan alam yang ada di bangsa ini pada umumnya dan kudu pada khususnya maka datang segelintir manusia yang sadar akan kelestarian alam mencoba membentuk organisasi Pencinta Alam Mahasiswa PALWA “51” pada tanggal 22 Oktober 1995 di kampus STAIN KUDUS atau saat itu masih IAIN Walisongo yang sekarang sudah menjadi IAIN Kudus. Dan dengan berdirinya organisasi pecinta alam ini setidaknya mereka sadar akan tanggung jawab sebagai manusia untuk menjaga keutuhan bumi dari orang – orang yang tidak bertanggung jawab. Dan sesungguhnya manusia dilahirkan di muka bumi ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan alam. Manusia sadar bahwa alam

merupakan ciptaan tuhan yang harus senantiasa kita jaga dan ala ini diciptakan oleh tuhan agar manusia saling mencukupi

kebutuhannya dan dalam pemanfaatannya harus dengan penuh kesadaran.¹

1. Data Lembaga

a. UKM Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN KUDUS.

PALWA "51" adalah organisasi intra kampus dan satu-satunya UKM pecinta alam yang ada di Kampus IAIN Kudus tercinta tertanam. PALWA"51" ini berdiri pada 22 Oktober 1995, didirikan 5 (lima) orang yaitu: Abdul Rahman (casper), Waluyo (gimbal), Jirji Zaedan, Samsul Hidayat Munir (condong), dan Karwadi.

Mahasiswa pecinta alam PALWA “51” adalah organisasi pecinta alam yang bergelut pada bidang kepecintaalaman yang dimana bidang itu meliputi kepetualangan dan konservasi lingkungan hidup. Berbagai kegiatan kepetualangan yang telah dilalui terciptalah panjat tebing, penjelajahan hutan, pendakian gunung, penulusuran gua, arum jeram, dll. Dan dari konservasi lingkungan tercipta penelitian lingkungan, penghijauan, pelestarian alam, dan pengelompokan flora dan fauna.

Alam adalah guru sekaligus teman dalam kehidupan kita. dari alamlah kita bisa hidup serta belajar mengenal berbagai kehidupan yang ada, namun tanpa kita sadari kita sering menyalah gunakan alam dengan seenaknya tanpa memperdulikan kerusakan alam yang akan mengakibatkan bencana serta keberlangsungan hidup kita. Contoh kecil seperti menebang pohon, membuang sampah disungai, itu akan mengakibatkan banjir dan tanah longsor. Mari kita senantiasa merenungkannya dalam diri kita semua agar kerusakan alam bisa kita cegah dan terjaga. Manusia dlm kodratnya dilahirkan di bumi untuk menjaga dan melestarikan alam agar tetap lestari. Serta sadar akan pentingnya penggunaan kekayaan alam secara cukup dan sebagaimana mestinya.

Melihat banyaknya pengrusakan terhadap alam dan minimnya kesadaran manusia dalam pemanfaatan kekayaan alam yang ada di bangsa ini pada umumnya dan kudus pada khususnya maka datang segelintir manusia yang sadar akan kelestarian alam mencoba membentuk organisasi mahasiswa pecinta alam PALWA “51” pada tanggal 22

¹ Dokumen UKM PALWA “51” IAIN kudus

Oktober 1995 di kampus STAIN KUDUS atau saat itu masih IAIN Walisongo yang sekarang sudah menjadi IAIN Kudus. Dan dengan berdirinya organisasi pecinta alam ini setidaknya mereka sadar akan tanggung jawab sebagai manusia untuk menjaga keutuhan bumi dari orang – orang yang tidak bertanggung jawab. Dan sesungguhnya manusia dilahirkan di muka bumi ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan alam. Manusia sadar bahwa alam merupakan ciptaan tuhan yang harus senantiasa kita jaga dan ala mini diciptakan oleh tuhan agar manusia saling mencukupi kebutuhannya dan dalam pemanfaatannya harus dengan penuh kesadaran.²

b. Visi, Misi dan Tujuan UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN KUDUS.

- 1) Visi UKM Mahasiswa Pencinta Alam (PALWA “51”)

“Terciptanya insan akademis, pecinta alam pengabdian yang bernafaskan Pancasila demi terwujudnya masyarakat sejahtera yang diridhoi Allah SWT.”
- 2) Misi
 - a) Membina pribadi mahasiswa cinta terhadap alam sekitar
 - b) Mengembangkan kreatifitas, keilmuan, dan sosial
 - c) Memajukan kehidupan umat manusia melalui mencintai alam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

2. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang optimal, maka diperlukan organisasi yang baik, yaitu dengan cara melaksanakan tugas tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing secara maksimal yang mengacu pada AD/ART organisasi. Berikut ini adalah susunan kepengurusan UKM PALWA “51” IAIN kudus periode tahun 2021.⁴

Pelindung	: Dr. Mundakir, M.Ag
Penasehat	: Dr. H. Ihsan, M.Ag
Pembina	: Dr. Fuad Munajat, SS, MA
Dewan Kerja	: Agus Maulana Setiawan Ahmad Azam Khoiruddin Aprilia Tri Ningsih Rama Dwi Saputra Muaziroh

² Dokumen UKM PALWA “51” IAIN kudus

³ Dokumen UKM PALWA “51” IAIN kudus

⁴ Dokumen UKM PALWA “51” IAIN kudus

Siti Sakdiyah
M. Maftuh Ikhsan
Ketua Umum: M. Syafi'ul Umam

Wakil Ketua Umum	: Intan Pratama Ayu
Sekretaris	: Roikhatul Mufidah
Bendahara	: Putri Mawarti Dewi
Operasional	: Ahmad Akhlis Aldi
Litbang	: Muhammad Sriyanto
Logistik	: Bening Syafa Fatikha
Diklat	: Labib Rifqi Ubaidillah
	: Ade Mulyawan
Divisi Climbing	: Muhammad Tasyrif
Divisi Caving	: Sonia Farida Khairunnisa
Divisi Mountaineering	: M. Aghnal Haqqi Sya'bana
Divisi Lingkungan Hidup	: Selamat Ariyanto

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua UKM PALWA “51” yakni M. Syafi'ul Umam, bahwa:

“Bahwa usaha yang dilakukan PALWA “51” untuk mendidij dan member pendidikan cinta lingkungan pada anggota yaitu dengan cara menanam karakter-karakter yang di rasa perlu dalam pembentukan karakter cinta lingkungan yaitu penanamannya dengan bersinggungan bersama alam dan juga pendidikan secara tidak langsung yag dilakukan sehari-hari misalnya saling mengingatkan dalam hal membuang sampah. Kegiatan tahunan berupa mencabut paku di pohon dan membuat biopori di area Kampus IAIN Kudus dan sekitarnya. Ada program wajib yaitu pendidikan setiap tahunnya pendidikan dasar (DIKSAR), Pendidikan lanjutan (DIKJUD) pendidikan ini merupakan formal yang ada di PALWA “51” untuk melakukan pendidikan cinta lingkungan.”⁵

⁵Wawancara M. Syafi'ul Umam selaku ketua PALWA “51” pada tanggal 23 Februari 2022.

Penjelasan di atas yakni mengenai cinta lingkungan di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) yang telah dipaparkan Ketua UKM PALWA “51”. Menurut M. Syafi’ul Umam cinta lingkungan merupakan suatu program pendidikan yang ditujukan untuk pengembangan pendidikan karakter cinta lingkungan anggota.

M. Syafi’ul Umam juga menuturkan bahwa:

*“Dalam kepanitiaan sebelum melakukan kegiatan kepanitiaan tersebut nantinya akan ada beberapa orang yang akan ditunjuk untuk menjadi seksi kegiatan dan coordinator lapangan yang bertugas membentuk rancangan kepanitiaan kegiatan. Hal ini yang dilakukan karena agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga dapat meningkatkan kualitas anggota ”.*⁶

Adapun pendidikan cinta lingkungan yang dimaksud tertuang dalam Kode etik pecinta alam Indonesia ini, sampai saat ini masih dipergunakan dan dipegang teguh oleh berbagai perkumpulan pecinta alam di seluruh Indonesia. Adapun isi kode etik pecinta alam Indonesia adalah:

- a. Pecinta Alam Indonesia sadar bahwa alam beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pecinta Alam Indonesia adalah bagian dari masyarakat Indonesia sadar akan tanggung jawab kepada Tuhan, bangsa, dan tanah air
- c. Pecinta Alam Indonesia sadar bahwa pecinta alam adalah sebagian dari makhluk yang mencintai alam sebagai anugerah yang Mahakuasa.

Bila disimak lebih cermat, kode etik pecinta alam Indonesia bermakna sebagai berikut:

- a. Keinginan luhur dari para Pecinta Alam, yaitu keinginan yang dilandasi pada suatu kedalaman penghayatan arti hidup dan kehidupan manusia.
- b. Kesadaran akan hakiki Pecinta alam itu sendiri, Pecinta alam menyadari bahwa alam adalah ciptaan Tuhan. Alam diciptakan tidak untuk ditaklukkan, dilukai, tetapi alam diciptakan untuk keselamatan manusia itu sendiri. Terpeliharanya

⁶Wawancara M. Syafi’ul Umam selaku ketua PALWA “51” pada tanggal 23 Februari 2022.

alam, lestarnya alam tergantung dari kesadaran manusia itu sendiri.

Untuk tujuan pendidikan cinta lingkungan kode etik tersebut yaitu, anggota dapat memahami isi dan materi yang terkandung dan anggota juga dapat memahami makna cinta lingkungan dengan baik dan benar secara rinci. Dewan kerja UKM PALWA “51” yaitu Ahmad Azam Khoiruddin beliau menuturkan bahwa:

“Di setiap komunitas pencinta alam di kampus khususnya memegang kode etik, karena dari sini untuk menunjang kedisiplinan dan kepekaan kepada alam lebih menghargai sekitar”⁷

Berdasarkan apa yang telah Ahmad Azam Khoiruddin sampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter cinta lingkungan mengajarkan anggota agar memahami tentang menjaga alam dan ikut serta memelihara alam ini. Dengan pemahaman tersebut anggota dapat mengamalkannya dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

2. Deskripsi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

Seperti halnya pembelajaran umumnya dalam PALWA “51” yang merupakan organisasi dengan sistem pembelajaran berbasis pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya maka dari itu guna membentuk sikap dan perilaku unruk penanaman karakter agar peduli terhadap lingkungan dilakukan di mana saja dan setiap saat dan semua itu dilakukan karena rasa tanggung jawab mereka untuk saling mengingatkan dalam menjaga lingkungannya. Hal ini sesuai dengan kesempatan ini pengurus UKM PALWA “51” Ahmad Akhlis Aldi menjelaskan sebagai berikut:

“kegiatan pendidikan ini dilakukan setiap saat ketika itu bukan merupakan kegiatan formal yang ada di PALWA “51”, karena dalam pendidikan karakter itu tidak hanya dilakukan formal saja namun juga dilakukan setiap hari dan setiap saat untuk kegiatannya seperti yang dikatakan tadi kalau kegiatan formal sesuai dengan proker namun kalau non formal itu dilakukan dimana saja dan setiap

⁷Wawancara Ahmad Azam Khoiruddin Selaku Dewan kerja UKM PALWA “51” pada tanggal 23 Februari 2022

saat, ketika ada anggota yang melakukan kesalahan langsung ditegur .”⁸

Dalam mengenai tanggung jawab M. Syafi’ul Umam selaku ketua UKM PALWA “51” menambahkan bahwa tanggung jawab pendidikan ini dimiliki oleh semua anggota dengan arti penanggung jawab dari kegiatan yaitu semua anggota UKM PALWA “51”.

“PALWA “51” adalah organisasi yang juga berasaskan kekeluargaan jadi secara khusus penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah pengurus organisasi namun kenyataannya semua anggota mempunyai andil dan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam hal penerapan pendidikan cinta lingkungan. Hal ini terbukti dengan adanya saling memberi ketika ada salah anggota yang sekiranya melakukan hal-hal merusak lingkungan. Untuk menumbuhkan rasa tanggung di UKM PALWA “51” ada sanksi untuk anggota yang terbukti melanggar yaitu: stautus scorsing dan pemberhentian melalui mekanisme rapat luar biasa. 2. Anggota dapat diskors atau diperhentikan karena: a. bertindak di luar ketentuan-ketentuan yang berlaku. b. bertindak mencemarkan nama baik organisasi PALWA “51”. 3. Memindahkan tangankan atau menghilangkan atribut almamater PALWA “51”. 3. Anggota yang diskors atau diberhentikan dapat melakukan pembelaan di forum yang telah disepakati bersama.”⁹

Dari penuturan narasumber serta observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menyimpulkan ada beberapa yang di dapat:

1. Melakukan pengembangan kebiasaan anggota yang terpuji serta sesuai dengan berbagai nilai universal.
2. Melakukan penanaman jiwa yang bertanggung jawab.
3. Melakukan pengembangan kompetensi anggota untuk menjadi sosok yang mempunyai sifat kreatif dan mandiri.

⁸Wawancara Ahmad Akhlis Aldi Selaku pengurus UKM PALWA “51” pada tanggal 28 Februari 2022.

⁹Wawancara M. Syafi’ul Umam Selaku ketua umum UKM PALWA “51” pada tanggal 28 Februari 2022.

4. Melakukan pengembangan lingkungan sebagai lingkungan yang jujur, aman serta penuh keduliaan terhadap alam sekitar.

3. Deskripsi Pendidikan Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

Evaluasi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh yang menerima didikan setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, symbol atau angka. Karena dirasa penting suatu evaluasi, PALWA “51” juga ada yang namanya evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sesuai yang di paparkan Rama Dwi Saputra selaku dewan kerja menjelaskan evaluasi yang ditempuh sebagai berikut:

“Evaluasi kegiatan ada tahapannya, pertama evaluasi untuk panitia, jadi disini sluruh anggota berkumpul dalam rapat dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan apakah ada kendala maupun ada materi yang kurang dipahami. Dan tidak lupa juga sekaligus mencari jalan keluar kendala tersebut. Kedua evaluasi untuk panitia kegiatan dimintai laporan pertanggung jawaban atau presentasi atas hasil kegiatan/pembelajaran yang telah di lakukan hadapan pengurus. Untuk laporan pertanggung jawaban sendiri pengurus juga mempunyai criteria kelulusan sesuai rapat pengurus. Yang ketiga laporan pertanggung jawaban pengurus kepada seluruh anggota . dari evaluasi akan memunculkan rasa tanggung jawab kepada lingkungan”¹⁰

Dari bahan evaluasi yang di paparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melakukan pengembangan kompetensi dasar anggota supaya mempunyai hati yang baik, mempunyai pikiran yang baik serta bertingkah laku baik.
2. Melakukan peningkatan peradaban bangsa yang bersifat kompetitif. Pendidikan karakter dijalankan melalui beragam media komunikasi yang meliputi satuan pendidikan cinta lingkungan.

¹⁰Wawancara paparkan Rama Dwi Saputra selaku dewan kerja UKM PALWA “51” pada tanggal 28 Maret 2022.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

Berdasarkan data dalam Aspek Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus. Dalam upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran katakter peduli terhadap lingkungan dan juga melatih dan menyiapkan anggota untuk terjun dalam dunia pendidikan orgsnisasi UKM PALWA “51” dalam melakukan suatu upaya pendidikan bagi anggota maupun calon anggotanya maka proses pembelajaran di UKM PALWA “51” sebelum melakukan pendidikan ada yang namaya rencana pelaksanaan dan setelah kegiatan juga di adakan evaluasi pembelajaran.

Menurut data yang diperoleh dari Ketua UKM PALWA “51” yakni M. Syafi’ul Umam, bahwa:

“Bahwa usaha yang dilakukan PALWA “51” untuk mendidik dan member pendidikan cinta lingkungan pada anggota yaitu dengan cara menanam karakter-karakter yang di rasa perlu dalam pembentukan karakter cinta lingkungan yaitu penanamannya dengan bersinggungan bersama alam dan juga pendidikan secara tidak langsung yag dilakukan sehari-hari misalnya saling mengingatkan dalam hal membuang sampah. Kegiatan tahunan berupa mencabut paku di pohon dan membuat biopori di area Kampus IAIN Kudus dan sekitarnya. Ada program wajib yaitu pendidikan setiap tahunnya pendidikan dasar (DIKSAR), Pendidikan lanjutan (DIKJUD) pendidikan ini merupakan formal yang ada di PALWA “51” untuk melakukan pendidikan cinta lingkungan.”¹¹

Hal ini sejalan dengan Ruang lingkup yang ada dalam pendidikan islam sangatlah luas, dikarenakan banyak sekli pihak yang ikut serta terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Jauhari Muhtar ruang lingkup pendidikan islam meliputi.¹²

¹¹Wawancara M. Syafi’ul Umam Selaku ketua PALWA “51” pada tanggal 23 Februari 2022.

¹² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 13-14.

- a. Pendidikan keimanan
Dalam pendidikan keimanan, anak diajarkan tentang ketuhanan, yaitu tentang keesaan Allah. hal ini dapat dilakukan dengan cara menghadirkan Allah dalam dalam setiap aktivitas dengan kata lain mengajarkan anak untuk senantiasa berdoa memohon kepada Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.
- b. Pendidikan moral/akhlak
Akhlak atau moral yang terdapat dalam diri anak haruslah di bentuk sejak dini. Pembentukan moral pada diri anak dapat dilakukan dengan memberi tauladan yang baik kepada anak karena anak memiliki kecenderungan meniru apa yang dilakukan orang yang lebih dewasa.
- c. Pendidikan jasmani
Dalam hal ini pendidikan jasmani yang dimaksud yaitu mengajarkan kepada anak tentang hak-hak yang ada pada tubuh. Seperti dengan memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang, memberi waktu tidur dan aktivitas yang cukup agar pertumbuhan fisiknya baik sehingga mampu melakukan ibadah kepada Allah.
- d. Pendidikan intelektual/akal
Menurut kaus psikologi istilah intelektual berasal dari kata intelek yaitu suatu proses kognitif/berfikir, atau kemampuan dalam menilai dan mempertimbangkan. Pendidikan intelektual ini disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak.
- e. Pendidikan kejiwaan/hati nurani
Pendidikan kejiwaan dalam hal ini diharapkan mapu memberikan kebutuhan emosi dengan cara menyalurkan kasih sayang, pngertian, berperilaku santun dan bijak, menumbuhkan rasa percaya diri dan memiliki semangat serta motivasi yang tinggi.
- f. Pendidikan sosial
Proses pendidikan yang ideal seharusnya mencerminkan kehidupan dan kondisi-kondisi sosial suatu masyarakat karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, institusi sosial, hubungan sosial yang semuanya memberikan arah bagi kemajuan dunia pendidika, oleh karena itu

aspek sosial sangatlah penting dalam pendidikan terutama bagi pelaku pendidikan.

g. Pendidikan seksual

Dalam pendidikan seksual dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan preventif dengan cara menanamkan nilai-nilai agama yang akan menjadi ilmu pengetahuan sekaligus pegangan bagi para remaja dalam menjaga kesucian diri.

Dalam penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran sebisa mungkin kita mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan pelestarian dan cinta lingkungan. Pengintegrasian nilai-nilai karakter cinta lingkungan hidup ke dalam pembelajaran berarti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan peduli terhadap lingkungan dan sesuai dengan kodrat yang telah tertulis dalam Al-qur'an. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-'Alaq [96]: 1-5

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ
أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."¹³

Dalam prakteknya di lapangan UKM PALWA "51" dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran karakter sebelum melakukan pembuatan rancangan pembelajaran panitia mengkaji dan merumuskan terlebih dahulu mengenai nilai-nilai yang di

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), 597.

nanamkan setelah merumuskan terlebih dulu kompetensi dasar baru mereka akan merumuskan indicator dan sub indicator buat pembelajaran, jadi indicator dan juga kompetensi dasar yang akan di tanamkan dalam pembelajaran itu tidak sama dengan apa yang seharusnya melainkan kompetensi dasar dan indicator ini merupakan hasil musyawarah anggota, adapun nilai-nilai karakter yang di jadikan kompetensi dasar meliputi : 1) disiplin, 2) tanggungjawab, 3) jujur, 4) toleransi, 5) kreatif, dan 6) peduli . semua karakter tersebut tercantum dalam indicator dan sub indicator pembelajaran pendidikan dan latihan dasar anggota UKM PALWA “51”.

Pelaksanaan pendidikan sebenarnya sudah sesuai dengan prosedur pada umumnya namun bedannya dengan pembuatan rancangan pembelajaran di formal yaitu kempetensi dasar dan indicator semua adalah hasil musyawarah panitia dan belum ada indicator yang akan di masukkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

2. Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

Berdasarkan data dalam deskripsi diatas maka akan difokuskan pada data tentang Metode Pendidikan Karakter Melalui Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

Menurut data yang diperoleh dari hasil lapangan, ada beberapa Metode Pendidikan Karakter Melalui Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus berlangsung, diantaranya:

- a. Melakukan pengembangan kebiasaan anggota yang terpuji serta sesuai dengan berbagai nilai universal.
- b. Melakukan penanaman jiwa yang bertanggung jawab.
- c. Melakukan pengembangan kompetensi anggota untuk menjadi sosok yang mempunyai sifat kreatif dan mandiri.
- d. Melakukan pengembangan lingkungan sebagai lingkungan yang jujur, aman serta penuh keduliaan terhadap alam sekitar.

Proses pembelajaran di PALWA “51” pengintegrasian pendidikan karakter cinta lingkungan di lakukan pada setiap tahap pendidikan yang telah tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, jadi di setiap pendidikan yang ada di PALWA “51” setiap harinya selalu ada penanaman pendidikan

karakter sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun, akan tetapi untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penanaman karakter cinta lingkungan di PALWA “51” penanaman karakter yang dilakukan kepada setiap anggota aktif tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran atau pendidikan saja namun proses penanamannya dilakukan setiap saat karena setiap anggota akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dalam pelaksanaan pendidikan PALWA “51” menggunakan metode langsung berbaur dengan lingkungan atau busa juga disebut sekolah alam yang kegiatan pembelajarannya langsung bersinggungan di alam pengurus UKM PALWA “51” Ahmad Akhlis Aldi menjelaskan sebagai berikut:

“kegiatan pendidikan ini dilakukan setiap saat ketika itu bukan merupakan kegiatan formal yang ada di PALWA “51”, karena dalam pendidikan karakter itu tidak hanya dilakukan formal saja namun juga dilakukan setiap hari dan setiap saat untuk kegiatannya seperti yang dikatakan tadi kalau kegiatan formal sesuai dengan proker namun kalau non formal itu dilakukan dimana saja dan setiap saat, ketika ada anggota yang melakukan kesalahan langsung ditegur.”¹⁴

Berdasarkan penuturan pengurus UKM PALWA “51” Ada banyak jenis metode yang bisa di gunakan pengurus, antaranya Berdasarkan Lickona dkk, terdapat 5 prinsip supaya pendidikan karakter bisa dilaksanakan dengan efektif yaitu:

- a. Melakukan pengembangan sejumlah nilai etika inti serta sejumlah nilai kinerja pendukung sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Menciptakan komunitas sekolah dengan rasa perhatian
- c. Memberikan kesempatan para peserta didik untuk menjalankan tindakan moral
- d. Membuat kurikulum akademik yang berarti serta menantang peserta didik saling memberikan rasa hormat, melakukan

¹⁴Wawancara Ahmad Akhlis Aldi selaku pengurus UKM PALWA “51” pada tanggal 28 Februari 2022.

pengembangan karakter serta membantu peserta didik untuk sukses.

- e. Memberikan motivasi pada siswa agar bersemangat dalam belajar mengajar.¹⁵

Dengan adanya pendidikan sedemikian rupa diharapkan anggota nanti mampu memahami, melaksanakan dan memiliki karakter-karakter yang ditanamkan agar tujuan untuk mencetak kader UKM PALWA “51” yang mampu menjaga, melindungi dan mendidik orang lain untuk peduli terhadap lingkungan dapat terlaksa dengan baik.

3. Analisis Pendidikan Cinta Lingkungan Di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

Setiap anggota memiliki daya serap yang berbeda, evaluasi pembelajaran pendidikan cinta lingkungan di UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus meliputi tiga hal yaitu evaluasi keberhasilan suatu kegiatan.

Evaluasi hasil belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka¹⁶. Evaluasi sedangkan menurut Hisyam Zaini mengelompokkan sebagai berikut:

- a. Menurut bentukannya secara umum terdapat dua bentuk tes, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Disebut objektif karena kebenaran jawaban tes tidak berdasarkan pada penilaian dari korektor tes. Tes bentuk ini menyediakan beberapa option untuk dipilih peserta tes, yang setiap butir hanya memiliki satu jawaban benar. Tes subjektif adalah tes yang diskor dengan memasukkan penilaian dari korektor tes. Jenis tes ini antara lain: tes esai dan tes lisan.
- b. Berdasarkan macamnya tes esai dapat diklasifikasi menjadi tes esai terbatas dan tes esai bebas. Butir tes

¹⁵ Aisyah M.Ali, “*Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*”, (Jakarta: Kencana, 2015), 13-16

¹⁶ Dani Firmansyah. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. 37

objektif menurut macamnya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: tes benar-salah, tes menjodohkan dan tes pilihan ganda.

- c. Teknik nontes dalam evaluasi banyak macamnya, beberapa di antaranya adalah angket, wawancara, pengamatan, skala bertingkat, sosiometri, paper, portofolio, kehadiran, penyajian, partisipasio, riwayat hidup, dan sebagainya.¹⁷

Evaluasi keberhasilan suatu pembelajaran suatu pembelajaran dan evaluasi secara global. Pada evaluasi kegiatan dilakukan oleh seluruh panitia kegiatan hasil dari evaluasi ini meliputi kendala-kendala suatu kegiatan. Dalam evaluasi ini selain membicarakan kendala-kendala yang di alami nantinya juga ada solusi kedepan agar kegiatan pendidikan selanjutnya bisa lebih baik dan lancar.

Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran pada peserta didik PALWA “51” menggunakan penilaian. Dengan adanya penilaian diharapkan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Penilaian hasil belajar skalanya terdiri dari sangat bagus, bagus, cukup, kurang an sangat kurang jika ada peserta didik yang dinyatakan tidak lulus dan harus mengulangi lagi.

Evaluasi terakhir yaitu evaluasi secara global, dalam evaluasi ini peserta evaluasi meliputi semua anggota PALWA “51” dari anggota pertama sampai terakhir. Dalam evaluasi ini yang di evaluasi yaitu kinerja pengurus dalam mempertanggung jawabkan hasil pendidikannya selama 1 periode. Jadi pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang di lakukan PALWA “51” dilakukan oleh pengurus dan semua anggota secara terpadu menyeluruh an berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara yang di utarakan ketua umum bahwasanya penanaman nilai-nilai itu di lakukan di setiap saat dan waktu yang dapat dibuktikandengan adanya saling mengingatkan antar anggota ketika mereka melanggar nilai-nilai karakter penduli terhadap lingkungan.

¹⁷ Rohmat Qomari, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif”, *INSANIA* Vol. 13 No. 1 2008. 7.